

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau Covid-19 telah menjadi wabah di berbagai negara - negara di dunia sekarang ini. Prevelensi kasus Covid-19 di dunia sendiri dilihat berdasarkan data dari worldometers (2021) pada tanggal 06 September 2021, total kasus secara keseluruhan Covid-19 yaitu 221.515.593, kemudian 4,581,259 kasus di antaranya meninggal dunia dan 198,005,136 sembuh. Data dari satuan tugas penanganan Covid-19 di tanggal 06 September 2021 di Indonesia sendiri total kasus 4.133.433 dinyatakan positif, 3.850.689 dinyatakan sembuh, 136.473 dinyatakan meninggal. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, tepat pada tanggal 06 September 2021 Data Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa terdapat 7.898 total kasus aktif saat ini kemudian 436.648 dinyatakan sembuh dan 31.281 kasus dinyatakan meninggal. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, tepatnya pada tanggal 06 September 2021 total kasus terkonfirmasi 9.850 kasus, 1396 kasus meninggal, dan 8.369 dinyatakan sembuh.

Virus corona adalah virus yang dapat mengakibatkan penyakit yang ringan hingga berat contoh penyakit yang disebabkan virus corona yaitu flu, dan penyakit serius lainnya (Hairunisa & Amalia, 2020). Menurut WHO (2021) batuk kering, kelelahan, demam merupakan gejala dan tanda Covid-19 yang sering terjadi. Beberapa pasien mungkin mengalami nyeri, sakit kepala,

konjungtivitis, diare, kehilangan indera perasa atau penciuman, ruam kulit, dan lain-lain. Penyakit ini bisa menular lewat tetesan kecil (droplet) yang keluar dari mulut atau hidung ketika bersin atau batuk lalu mengenai benda sekitar dan orang lain bisa terinfeksi Covid-19 jika terkena droplet dari orang yang terinfeksi atau menyentuh benda yang terkena droplet tersebut (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia saat ini telah mewajibkan masyarakat agar mematuhi atau menjalankan protokol kesehatan guna pencegahan Covid-19. Dilakukan hal tersebut untuk mencegah dan mengurangi resiko penularan dari Covid-19 yang diharapkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 tidak meningkat. Upaya pencegahan tersebut merupakan tindakan yang paling tepat dalam mengurangi dan menghindari efek akibat pandemi Covid-19, melakukan upaya yang didasarkan pada perilaku bersih dan sehat dapat menghindarkan diri dari paparan virus. Agar tergapai tujuan tersebut langkah pertama yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah 5M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021). Kepatuhan terhadap protokol sendiri diharapkan bisa mengurangi juga bisa memutus penularan kasus Covid-19 (Wiranti et al., 2020).

Kepatuhan merupakan situasi dimana tindakan seseorang sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh para ahli kesehatan bisa juga berasal dari sumber informasi lain (Ginting dkk, 2021). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, usia, sikap,

pendidikan, pengetahuan, motivasi (afrianti & rahmiati, 2021). Menurut Almi (2020), peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan komunikasi yang efektif lewat beragam media juga cara yang sesuai, promosi yang jelas terarah dan berkesinambungan sehingga dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengobatan, isolasi mandiri saat terjadi infeksi masyarakat bisa melaksanakan dengan cepat dan tepat. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melalui dokumen yang disiarkan melaporkan penambahan 4.413 kasus Covid-19 dalam 24 jam terakhir per tanggal 6 september 2021. Penambahan kasus Covid-19 menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilakukan oleh masyarakat (Kemkes RI, 2020).

Perilaku sehat merupakan tindakan seseorang untuk menjaga dan melakukan upaya peningkatan terhadap kesehatannya seperti pencegahan terhadap penyakit, menjaga kebersihan dan bentuk fisik melalui mandi, olahraga dan memakan makanan yang bergizi (Marmi & Margiyati, 2013). Sedangkan menurut Pakpahan, dkk (2021) perilaku kesehatan adalah perilaku individu, kelompok dan organisasi yang meliputi pengembangan dan pelaksanaan kebijakan, perubahan sosial, peningkatan kualitas hidup dan keterampilan coping. Berdasarkan buku Notoatmodjo (2014) yang dteori dari didasari teori dari Lawrence Green (1991) menyatakan tiga faktor yaitu (1) faktor predisposisi seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, (2) faktor pemungkin yang meliputi jarak ke fasilitas kesehatan, (3) faktor penguat seperti dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh

Subhan Muhith (2021) dalam hal ini menyangkut perilaku kesehatan responden dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi memiliki kepatuhan penerapan protokol kesehatan yang paling tinggi dibandingkan dengan sikap positif dan umur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Khairunisa, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan pendidikan terhadap perilaku kesehatan dalam mencegah Covid-19, disisi lain hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan pekerjaan terhadap perilaku kesehatan dalam mencegah Covid-19.

Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang telah dijalani, baik di sekolah negeri maupun swasta dan sekolah agama yang sederajat (Pradono dan sulistyowati, 2013). Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan melalui pendidikan formal, informal atau non formal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan resmi yang terstruktur terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2012: 4).

Pengetahuan merupakan rasa keingin tahuan yang menimbulkan hasil setelah melewati pemrosesan panca indera. Dalam pembentukan perilaku seseorang, pengetahuan merupakan hal penting (Donsu, 2019). Menurut Syahrani ,dkk (2012) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek juga mengandung aspek positif dan negatif yang dapat menentukan seseorang dalam bersikap. Semakin positif sikap seseorang dikarenakan bertambahnya

aspek positif pada suatu objek yang diketahui. Pengetahuan terkait kesehatan berdasarkan pendapat dari Notoatmodjo (2015) bahwa pengetahuan individu terhadap suatu masalah pada hakekatnya akan mempengaruhi perilaku individu terhadap masalah kesehatannya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi, dkk (2021) menemukan adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan, dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat kepatuhan dalam melakukan penerapan protokol kesehatan Covid 19, dan rendahnya tingkat pengetahuan maka akan menyebabkan kepatuhan yang rendah dalam melakukan penerapan protokol kesehatan Covid 19. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa seseorang dengan pengetahuan tinggi cenderung dapat memperoleh dengan mudah terkait informasi kesehatan, karena dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02 pada 10 orang dewasa secara acak, didapatkan hasil bahwa 2 orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah memiliki kepatuhan rendah, 1 orang diketahui memiliki tingkat pendidikan menengah dan pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan yang tinggi, 2 orang diketahui memiliki tingkat pendidikan menengah dan pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan yang rendah, kemudian 5 orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan tinggi tentang Covid-19 cenderung memiliki kepatuhan rendah terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang

dibuktikan dengan penjelasan responden dimana mereka masih sering berkerumun, tidak menjaga jarak, tidak memakai masker saat berada di tempat umum. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati (2021) yang menjelaskan dimana faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan Covid-19. Terkait adanya kesenjangan antara studi pendahuluan dengan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tidak menjamin kepatuhan akan protokol kesehatan Covid-19, untuk itu diharapkan masyarakat yang lebih sadar dan mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah diberlakukan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti meneliti kepatuhan protokol kesehatan terkait 5M pencegahan Covid-19 yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Penerapan protokol 5M menuntut kedisiplinan yang tinggi dan harus dilaksanakan dengan konsisten. Pada pelaksanaannya, penerapan protokol kesehatan 5M ini disikapi beragam oleh masyarakat ada yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada juga yang tidak mematuhi. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang menyebabkan virus Covid-19 dapat lebih cepat menyebar (Rijal dkk, 2021)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan

kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Desa gunungpanti rt 05 rw 02.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian berdasarkan latar belakang diatas adalah adakah hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis adakah hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada pada masyarakat di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada pada masyarakat di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M pada masyarakat Desa Gunungpanti rt 05 rw 02

- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Desa Gunungpanti rt 05 rw 02

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan serta pengembangan teori atau khasanah keilmuan terkait hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 kepada para akademisi serta seluruh masyarakat sehingga dapat mengurangi angka penularan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 kepada peneliti

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19 kepada peneliti

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian terkait dengan

hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19.